



Hubungan Penatalaksanaan *Antenatal Care* (ANC) Dengan Komplikasi Persalinan Di Klinik Pratama Kita Kabupaten Langkat Tahun 2023

Dewi Sartika Hutabarat ¹, Retno wahyuni ², Febriana Sari ³, Lusiaturun ⁴, Edi Subroto ⁵, Ade Rachmat ⁶

¹⁻²STIKes Mitra Husada Medan

Email: dewisartika2226@gmail.com

ABSTRAK

Kunjungan Antenatal Care (ANC) adalah kontak ibu hamil dengan pemberi perawatan atau asuhan dalam hal mengkaji kesehatan dan kesejahteraan bayi serta kesempatan untuk memperoleh informasi dan memberi informasi bagi ibu dan petugas kesehatan. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau malah mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang berbahaya bagi kehidupan ibu maupun janinnya dan juga dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Hubungan Penatalaksanaan *Antenatal Care* (ANC) dengan Komplikasi Persalinan di Klinik Pratama Kita Kabupaten Langkat 2023 Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 49 responden. Pengambilan data dengan kuesioner penatalaksanaan antenatal care dengan komplikasi persalinan. Analisis yang dilaksanakan secara univariat dan bivariat. Rumus dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Square*. Penatalaksanaan *antenatal care* (ANC) berhubungan dengan komplikasi persalinan dengan nilai *p value* = 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan penatalaksanaan antenatal care (ANC) dengan komplikasi persalinan.

Kata Kunci: *Antenatal Care (ANC), Komplikasi Persalinan*

ABSTRACT

*Antenatal care (ANC) visits are contacts between pregnant women and caregivers in terms of assessing the health and well-being of the baby as well as opportunities to obtain information and provide information to the mother and health workers. If a pregnant woman does not have a pregnancy check-up, it will not be known whether her pregnancy is going well or whether she is experiencing a high risk situation and obstetric complications which are dangerous for the life of the mother and fetus and can also cause high morbidity and mortality. The aim of this research is to determine the relationship between Antenatal Care (ANC) Management and Childbirth Complications at the Pratama Kita Clinic, Langkat Regency in 2023. This type of research uses a correlational research method with a cross sectional approach. The subjects of this study were pregnant women, totaling 49 respondents. Retrieval of data using a questionnaire on the management of antenatal care with labor complications. The analysis was carried out univariately and bivariately. The formula in this study uses the Chi Square formula. The management of antenatal care (ANC) is associated with labor complications with a *p value* = 0.000. The results of the study showed that there was a relationship between antenatal care (ANC) management and birth complications.*

Keywords: *Antenatal Care (ANC), Childbirth Complications*

LATAR BELAKANG

Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Pemeriksaan antenatal care merupakan cara untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan, serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin dengan tujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut sehingga dengan cepat diketahui dan dapat segera diatasi sebelum

Received Maret 07, 2023; Revised April 2, 2023; Accepted Mei 27, 2023

*Corresponding author, dewisartika2226@gmail.com

menimbulkan pengaruh buruk pada kehamilan tersebut. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya (Ramli, 2017). Kunjungan ANC yaitu kontak antara ibu hamil dengan pemberi perawatan atau asuhan untuk mengkaji kesehatan dan kesejahteraan bayi serta kesempatan untuk memperoleh dan memberi informasi bagi ibu dan petugas kesehatan. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC), maka tidak akan bisa diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang berbahaya terhadap kehidupan ibu maupun janinnya dan juga dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Ramli, 2017).

Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat melalui angka kematian dan angka kesakitan pada ibu dan anak. Peningkatan angka kematian pada ibu di Indonesia yaitu dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas Antenatal Care dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kunjungan antenatal care dilakukan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Jika wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh terhadap kehamilan. Ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya ke bidan atau dokter, dengan ketentuan sampai usia kehamilan 28 minggu (empat minggu sekali), 28-36 minggu (dua minggu sekali), dan diatas 36 minggu (satu minggu sekali). Apabila ditemukan kelainan atau faktor yang memerlukan penatalaksanaan medis lain, pemeriksaan harus lebih sering dan intensif. Ibu yang melakukan pemeriksaan tidak sesuai anjuran bidan maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal.

Menurut WHO tahun 2010, penyebab kematian ibu adalah komplikasi kehamilan dan persalinan. Masalah komplikasi yang menjadi faktor resiko kematian ibu sehingga diperlukan upaya penanganan untuk menyelamatkan ibu dan anak. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 komplikasi persalinan terdiri dari persalinan lama dilaporkan sebesar 35% kelahiran, air ketuban pecah dini lebih dari enam jam sebelum kelahiran dialami oleh 15% kelahiran, perdarahan berlebihan sebesar 8%, dan demam sebesar

8%. Masalah komplikasi lain yang juga dialami pada saat persalinan seperti kejang yaitu sebesar 2%. Komplikasi merupakan penyebab utama kematian ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan yang tepat dan secepat mungkin terhadap ibu yang akan melakukan persalinan (Siska, 2019).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan angka kematian ibu terbanyak. Pada tahun 2014 ada 276 kasus kematian ibu yang terdiri dari 72 kasus pada saat kehamilan, 128 kasus pada saat persalinan, dan 76 kasus pada saat nifas. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara belum ada survei khusus terhadap penyebab utama kematian ibu di Sumatera Utara, tetapi secara nasional disebabkan karena komplikasi persalinan (45%). (Apriani, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi persalinan (Hidayat & Sujiyatini, 2016) diantaranya yaitu: Power, His (Kontraksi otot rahim), 1) Kontraksi otot dinding perut, nertia Uteri (His yang sifatnya lemah). 2) Passenger Janin dan Plasenta. 3) Passage Jalan lahir lunak dan jalan lahir tulang. 4) Psikis Berhubungan dengan psikologi ibu, emosi dan persiapan intelektual dan kebiasaan adat. 5) Penolong dalam persalinan

Beberapa teori kemungkinan terjadinya proses persalinan yaitu: 1) Penurunan kadar progesteron, Progesteron akan menimbulkan relaksasi otot-otot rahim. Dan sebaliknya, esterogen akan meninggikan kerentanan otot rahim. Selama masa kehamilan terdapat keseimbangan antara kadar progesterogen dan esterogen di dalam darah, tetapi pada akhir usia kehamilan kadar progesteron menurun sehingga menimbulkan his. 2) Teori Oxytocin, Pada akhir usia kehamilan kadar oxytocin akan bertambah sehingga akan timbul kontraksi otot-otot rahim. 3) Keregangan otot-otot, Dengan majunya kehamilan maka semakin teregang otot-otot dan menyebabkan otot-otot rahim semakin rentan. 4) Pengaruh janin, Ternyata hypofise dan kelenjar suprarenal janin juga memegang peranan oleh karena pada anencephalus kehamilan sering lebih lama dan biasa. 5) Teori prostaglandin, Prostaglandin yang dihasilkan oleh decidua, disangka menjadi salah satu penyebab permulaan persalinan. Hasil percobaan menunjukkan bahwa prostaglandin F2 atau E2 yang diberikan secara intravena, intra dan extraminal menimbulkan kontraksi yang myometrium pada setiap usia kehamilan. Hal ini juga didorong dengan adanya kadar protaglandin yang tinggi baik dalam iar ketuban maupun darah perifer pada ibu hamil sebelum melahirkan atau selama persalinan. Beberapa minggu sebelum persalinan, calon ibu merasa bahwa keadaannya menjadi lebih ringan. Ia merasa kurang sesak, tetapi sebaliknya ia merasa bahwa berjalan sedikit lebih sulit dan sering diganggu oleh perasaan nyeri pada anggota badan. Dengan kat alian akan terlihat pada ibu bahwa adanya tanda-tanda persalinan yaitu keluarnya

lendir bercampur darah dari jalan lahir (show). Timbulnya his persalinan ialah his pembukaan dan nyeri pada anggota bawah.

Komplikasi persalinan ialah keadaan yang mengancam jiwa ibu atau janin karena gangguan akibat persalinan. Beberapa informasi penting yang berhubungan dengan terjadinya komplikasi persalinan adalah: 1) Rendahnya derajat kesehatan ibu dan kurangnya kesiapan ibu hamil. 2) Kurangnya pemeriksaan antenatal yang diperoleh. 3) Kurangnya pertolongan persalinan dan perawatan pada masa setelah persalinan dini. 4) Kualitas pelayanan antenatal tergolong masih rendah dan dukun bayi belum sepenuhnya mampu melaksanakan deteksi resiko tinggi sedini mungkin 5) Tidak semua Rumah Sakit Kabupaten sebagai tempat rujukan dari Puskesmas sudah mempunyai peralatan yang cukup untuk melaksanakan fungsi obstetrik esensial.

Pemeriksaan kehamilan yaitu pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala yang diikuti dengan upaya pemeriksaan terhadap penyimpangan yang ditemukan (Ai Yeyeh, 2013). Asuhan antenatal memiliki enam fungsi yaitu: 1) Penatalaksanaan masalah simptomatik maternal; 2) Penatalaksanaan masalah simptomatik janin; 3) Skrining dan pencegahan masalah janin; 4) Skrining dan pencegahan masalah maternal. 5) Persiapan pasangan untuk melahirkan; dan 6) Pesiapan pasangan untuk merawat anak. Dua fungsi yang pertama sama seperti yang dilakukan diklinik rawat jalan (terapi gejala), dua fungsi yang kedua berkaitan dengan berbagai skrining, fungsi yang ketiga merupakan bagian dari penyuluhan kesehatan (Margery dalam Doloksaribu, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non-probability sampling dengan teknik sampling accidental yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dengan kata lain siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Penatalaksanaan ANC diukur berdasarkan pada kuesioner yang diajukan dengan lima pernyataan yang diajukan. Variabel penatalaksanaan dikelompokkan atas dua kategori yaitu : 0. Kurang (Jika memperoleh jawaban “Ya” dengan skor $\leq 50\%$). 1. Baik (Jika memperoleh jawaban “Ya” dengan skor $> 50\%$).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan secara bersamaan yang

bertujuan untuk melihat hubungan penatalaksanaan *Antenatal Care* (ANC) dengan komplikasi persalian.

Populasi merupakan semua atau keseluruhan objek atau sumber data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023 yang berjumlah 49 orang.

HASIL

Hasil analisis pengaruh penatalaksanaan *Antenatal Care* (ANC) dengan komplikasi persalinan di Klinik Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023 menggunakan *uji Chi Square* diketahui nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000. Nilai p yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan penatalaksanaan *Antenatal Care* (ANC) dengan komplikasi persalinan di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutia, dkk (2016) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan.

Analisis Univariat

Gambaran penatalaksanaan *antenatal care* (ANC)

Tabel 1. Distribusi Penatalaksanaan *Antenatal Care* (ANC) di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023

Penatalaksanaan	F	(%)
Ada	20	40,8
Tidak ada	29	59,2
Jumlah	49	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa penatalaksanaan antenatal care (ANC) di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023 sebagian besar tidak melakukan penatalaksanaan dengan jumlah 29 responden (59,2%) dan yang melakukan penatalaksanaan sebanyak 20 responden (40,8%).

Gambaran komplikasi persalinan

Tabel 2. Distribusi Komplikasi Persalinan di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023.

Komplikasi	f	%
Ada	24	49
Tidak ada	25	51

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 49 responden diketahui jumlah responden yang mengalami komplikasi persalinan berjumlah 24 responden (49%) sedangkan yang tidak mengalami komplikasi persalinan sebanyak 25 responden (51%)

Analisis Bivariat

1. Analisis pengaruh penatalaksanaan *antenatal care* (ANC) dengan komplikasi persalinan di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023.

**Tabel 3.
Analisis Pengaruh Penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan Komplikasi Persalinan di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023.**

Penatalaksanaan ANC	Komplikasi Persalinan					
	Ada		Tidak		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Ada	0	0	20	100,0	20	100,0
Tidak	24	82,8	5	17,2	29	100,0
Jumlah	24	49	25	51	49	100,0
<i>p = 0,000</i>						

Hasil analisis pengaruh penatalaksanaan *Antenatal Care* (ANC) dengan komplikasi persalinan di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023 menggunakan *uji Chi Square* diketahui nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000. Nilai p yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan penatalaksanaan *Antenatal Care* (ANC) dengan komplikasi persalinan di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutia, dkk (2016) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penatalaksanaan *Antenatal Care* (ANC) dengan komplikasi persalinan di BPS Agustina Saragih Pematang Siantar Tahun 2020. *Antenatal Care* (ANC) merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) adalah kontak ibu hamil dengan pemberi perawatan atau asuhan dalam hal mengkaji kesehatan dan kesejahteraan bayi serta kesempatan untuk memperoleh informasi dan memberi informasi bagi ibu dan petugas kesehatan. Apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau malah mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang berbahaya bagi kehidupan ibu maupun janinnya dan juga dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Ramli, 2017).

ANC sangat penting diketahui oleh ibu hamil karena dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Manfaat lain yang dapat diperoleh ibu hamil yaitu untuk menjaga kehamilannya agar tetap sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta memantau resiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan secara optimal, dan menurunkan angka morbiditas serta mortalitas ibu dan janinnya (Widiastini, 2018).

Frekuensi kunjungan pelayanan antenatal care dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) serta akses dari pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar setidaknya empat kali (K4) dengan distribusi satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (Ramli, 2017).

Ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya ke bidan atau dokter, dengan ketentuan sampai usia kehamilan 28 minggu (4 minggu sekali), 28-36 minggu (2 minggu sekali), dan diatas 36 minggu (1 minggu sekali). Apabila ditemukan adanya kelainan/faktor yang memerlukan penatalaksanaan medis lain, pemeriksaan harus lebih sering dan intensif. Ibu yang melakukan pemeriksaan tidak sesuai anjuran bidan maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa masih rendahnya pelaksanaan *antenatal care* (ANC). Dari 49 responden didapatkan bahwa mayoritas tidak melakukan penatalaksanaan ANC terutama pada kunjungan kehamilan yaitu sebanyak 29 responden (59,2%), sedangkan ibu yang melakukan kunjungan ANC hanya berjumlah 20 responden (40,8%) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diteliti sebagian besar tidak melakukan kunjungan ANC dengan teratur. Mereka melakukan kunjungan ANC hanya ketika terjadi

komplikasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustian, dkk (2019) menyimpulkan bahwa sebagian besar responden patuh melakukan ANC dan tidak mengalami komplikasi kehamilan. Ada hubungan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara penatalaksanaan *antenatal care* (ANC) dengan komplikasi persalinan di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa : Penatalaksanaan *antenatal care* (ANC) sebagian besar tidak dilakukan oleh responden. Responden yang melakukan kunjungan ANC hanya berjumlah 20 responden (40,8%) sedangkan yang tidak melakukan kunjungan ANC berjumlah 29 responden (59,2%). Ibu yang mengalami komplikasi persalinan termasuk cukup besar dengan jumlah 24 responden (49%) sedangkan ibu yang tidak mengalami komplikasi persalinan berjumlah 25 responden (51%). Ada hubungan penatalaksanaan *antenatal care* (ANC) dengan komplikasi persalinan dengan nilai signifikansi (*p value*) = 0,000.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu : 1. Bagi petugas kesehatan yang ada di Klinik Pratama Kita, Kabupaten Langkat Tahun 2023 diharapkan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil melalui penyuluhan tentang manfaat penatalaksanaan ANC secara teratur. 2. Bagi ibu diharapkan untuk peduli kepada hal-hal yang sangat penting selama masa kehamilan. Jangan hanya memeriksakan atau melakukan kunjungan ANC ketika mengalami komplikasi. 3. Bagi institusi diharapkan untuk dapat menambah sumber bacaan mengenai pentingnya melakukan kunjungan ANC di perpustakaan terpadu agar mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh sumber pustaka mengenai manfaat kunjungan ANC selama masa kehamilan. 4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian dengan menggali faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penatalaksanaan ANC khususnya kunjungan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Lanny (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD dr. Pirngadi Kota Medan Periode Januari 2011 – Juni 2015. Dosen Akademi Kebidanan Imam Bonjol Padan Panjang. Jurnal.
- Dhita, Rodiani (2017). Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi.
- Doloksaribu, Selvi Mariani (2018). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am.Keb Bromo Ujung Tahun 2018. Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan. Skripsi.
- Dwi Mahendra, Agustian; Yenny Hidajaturrokhmah Nur; dan Anggraeni, Suci (2019). Analisis Kepatuhan Antenatal Care (ANC) terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan. Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia. Jurnal.
- Elva Sari, Siska (2019). Determinan Kejadian Komplikasi Persalinan di Indonesia (Analisis Data Sekunder IFLS Tahun 2014). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Skripsi.
- Erlina Arisandi, Mutia; Anita; dan Abidin, Zaenal (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung. Jurnal.
- Lestari, Dwi (2015). Hubungan antara Usia Ibu dengan Kejadian Penyulit Persalinan di RSUD Banyumas. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Skripsi.
- Pattipeilohy, Maria Yosefa (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Skripsi.
- Ramli, Nurlaili (2017). Pengaruh Pendampingan oleh Masyarakat terhadap Penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Besar. Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Jurnal.
- Saragih, Wanty Devriani (2019). Asuhan Kebidanan Ny. I Masa Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana di Praktek Mandiri Bidan R.H di Kabupaten Simalungu. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Program Studi D.III Kebidanan Pematangsiantar. Skripsi.
- Widiastini, Aprina Adha (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC) terhadap Perilaku Kunjungan ANC di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi.